

**PENGARUH PEMISAHAN KELAS LAKI-LAKI PEREMPUAN DAN
MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PAI PADA SISWA DI SMP YADIKA BANGIL
KABUPATEN PASURUAN**

Wardatul Hamro, S.Pd

Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan

Email: wardatul.hamro02@gmail.com

Dr. Siti Halimah, M.Pd.I

Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan

Email : halimahsiha@gmail.com

ABSTRACT:

Gender-based classroom segregation significantly impacts students' interest and academic performance. This study, titled "Gender-Based Classroom Segregation and Its Impact on Student Interest and PAI Academic Achievement at SMP Yadika Bangil," aims to evaluate how classroom segregation and student interest affect Islamic Religious Education (PAI) performance. Using a quantitative approach with a correlational method, the research involved 52 seventh-grade students, with data collected through surveys. The findings reveal that both classroom segregation and student interest significantly affect PAI performance, contributing 77.8% and 87.6%, respectively. Combined, they account for 87.7% of the impact on PAI performance. These results provide valuable insights for educators and policymakers in developing more effective teaching strategies.

Keywords: Classroom segregation, student interest, and academic performance.

PENDAHULUAN

Pemisahan kelas antara siswa laki-laki dan perempuan adalah kebijakan yang mengelompokkan siswa ke dalam ruang kelas terpisah, sehingga interaksi sosial mereka terjadi terutama antara sesama jenis, baik dalam kegiatan belajar, ekstrakurikuler, maupun di fasilitas seperti kantin, tempat olahraga, dan tempat ibadah. Di SMP Yadika Bangil, kebijakan ini diterapkan untuk mencegah dampak negatif dari pergaulan bebas dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sekolah ini, dengan mendekati sistem pendidikannya pada model pondok pesantren, juga menekankan pentingnya pengembangan spiritual siswa.

Minat belajar adalah elemen kunci dalam meraih kesuksesan akademik. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran. Sebaliknya, tanpa minat, proses belajar bisa terasa membebani dan kurang efektif, terutama jika materi pelajaran tidak menarik bagi siswa. Oleh karena itu, menumbuhkan minat belajar merupakan pencapaian penting bagi seorang guru, yang dapat dicapai melalui pendekatan pengajaran yang tepat. Program pemisahan kelas di SMP Yadika Bangil dirancang untuk meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sesuai dengan nilai agama. Diharapkan, pemisahan ini dapat meningkatkan prestasi siswa, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini berusaha mengukur dampak positif pemisahan kelas terhadap prestasi belajar siswa dan bagaimana pendekatan ini berkontribusi pada pembentukan karakter sesuai nilai-nilai agama. Penelitian ini juga membandingkan efektivitas model pendidikan yang menerapkan pemisahan kelas dengan model pendidikan lainnya, seperti pondok pesantren, untuk memberikan bukti empiris tentang manfaat bagi siswa, baik secara akademik maupun non-akademik. Menurut Nana Sudjana, prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran, yang mencerminkan perubahan perilaku sebagai dampak dari pembelajaran. Dalam konteks pemisahan kelas dan minat belajar, prestasi siswa dapat menunjukkan variasi yang signifikan.

Pemisahan kelas berdasar jenis kelamin dapat mempengaruhi dinamika belajar karena perbedaan cara belajar dan motivasi antara laki-laki dan perempuan. Selain itu, pemisahan berdasarkan minat belajar memungkinkan siswa terlibat dalam materi yang lebih relevan dan menarik, yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Oleh karena itu, pemisahan kelas berdasarkan jenis kelamin dan minat belajar dapat berdampak langsung pada prestasi siswa, menunjukkan pentingnya penyesuaian metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individu dan kelompok.

Penelitian ini dilakukan di SMP Yadika Bangil, yang memiliki pendekatan unik dalam menerapkan pemisahan kelas berdasarkan jenis kelamin. Dengan

fokus pada konteks lokal di Kabupaten Pasuruan, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang penerapan kebijakan ini di wilayah tersebut dan efektivitasnya. Penelitian ini juga mengevaluasi dampak pemisahan kelas terhadap prestasi siswa dalam PAI dan bagaimana kebijakan ini mempengaruhi pemahaman serta penerapan nilai-nilai agama. Penelitian ini menarik karena membahas kombinasi variabel yang jarang diteliti bersama, yaitu pemisahan kelas (X1), minat belajar (X2), dan prestasi belajar (Y). Ini membuka perspektif baru tentang interaksi antara kedua faktor dan dampaknya pada prestasi belajar. Selain itu, penelitian ini membandingkan model pendidikan formal yang mengadopsi pendekatan pesantren dengan model pendidikan lainnya untuk menilai efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan prestasi dan pengembangan karakter siswa. Penelitian ini juga menyoroti peran pemisahan kelas dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan siswa, yang sering kali kurang diperhatikan.

Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada literatur pendidikan dan kebijakan sekolah serta menyediakan bukti konkret untuk sekolah lain yang mempertimbangkan pendekatan serupa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemisahan kelas berdasarkan jenis kelamin dan minat belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar mereka pada topik PAI di SMP Yadika Bangil. Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dan pendidik membangun praktik pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif untuk memenuhi beragam kebutuhan siswanya.

METODE

Dalam penelitian ini, penting untuk memilih kerangka kerja yang tepat untuk menyelidiki topik tersebut. Penelitian ini mengkaji pengaruh pemisahan kelas berbasis gender dan minat belajar terhadap kemajuan siswa pada Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini berfokus pada siswa kelas VII SMP Yadika Bangil dan menggunakan teknik kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Penulis memilih 52 siswa kelas VII sebagai subjek penelitian, menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan sampel. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis dalam dua tahap: (1) analisis deskriptif untuk data kuantitatif dan (2) analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis serta menarik kesimpulan dari data sampel. Program SPSS 22 digunakan untuk analisis data.

Validitas dan reliabilitas alat ukur juga dievaluasi. Validitas ditentukan dengan menggunakan rumus korelasi Pearson Product-Moment, dengan instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi melebihi nilai r tabel. Untuk reliabilitas digunakan pendekatan Cronbach's alpha pada taraf signifikansi 5%,

instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,6. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Yadika Bangil; jumlah siswa ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1 Data Siswa Siswi Kelas VII SMP Yadika Bangil

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	25	27	52
2	VIII	22	28	50
3	IX	25	23	48
Total Populasi				150

Sumber: SMP Yadika Bangil

Penelitian ini melibatkan tiga variabel: X1, X2, dan Y. Variabel X1 dan X2 berfungsi sebagai variabel independen atau bebas, sedangkan variabel Y adalah variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini, variabel X1 merujuk pada pengaruh pemisahan kelas laki-laki dan perempuan, X2 adalah minat belajar, dan Y merupakan prestasi belajar siswa.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan penggunaan angket dan dokumentasi. Angket, yang merupakan data primer, diisi oleh siswa kelas VII SMP Yadika Bangil dan terdiri dari 71 item pertanyaan. Sementara itu, dokumentasi menyediakan data sekunder. Jenis data yang diperoleh dari angket akan mencakup informasi yang relevan untuk penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Pemisahan Kelas (X_1), Minat Belajar (X_2), dan Prestasi Belajar (Y)

Hasil analisis deskriptif dari penelitian lapangan menunjukkan bahwa berdasarkan jawaban responden dan distribusi frekuensi yang disajikan dalam tabel, variabel pemisahan kelas antara siswa laki-laki dan perempuan (X_1) memiliki rata-rata jawaban sebesar 4,16. Ini menunjukkan bahwa pemisahan kelas berada dalam kategori positif, atau dalam interval jawaban "selalu". Responden menilai bahwa pemisahan kelas, yang mencakup aspek-aspek seperti proses pembelajaran, pola interaksi, hubungan pertemanan, dan sosialisasi, mempengaruhi prestasi belajar.

Untuk variabel minat belajar (X_2), rata-rata jawaban responden adalah 3,93, yang juga berada dalam area positif dan mendekati interval "selalu" pada skala penilaian. Ini menunjukkan bahwa responden umumnya setuju bahwa faktor-faktor seperti kesenangan, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian siswa terhadap pelajaran memiliki dampak signifikan terhadap prestasi belajar mereka.

Semakin tinggi nilai rata-rata pada variabel ini, semakin kuat indikasinya bahwa siswa memiliki minat yang positif terhadap pembelajaran, yang berhubungan dengan motivasi internal yang tinggi dan pencapaian akademik yang lebih baik.

Untuk variabel prestasi belajar (Y), rata-rata jawaban responden adalah 3,78, menunjukkan bahwa persepsi terhadap prestasi belajar berada dalam kategori positif atau mendekati interval "selalu". Ini berarti bahwa responden umumnya menilai prestasi mereka yang mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan psikomotorik (keterampilan) sebagai sesuatu yang sering terjadi atau konsisten. Rata-rata tinggi pada variabel ini mencerminkan persepsi positif terhadap pencapaian akademik mereka, menunjukkan bahwa mereka merasa telah mencapai atau mendekati standar yang diharapkan.

Pengaruh Pemisahan Kelas Laki-Laki Perempuan (X_1) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Hasil pengolahan data menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pemisahan kelas laki-laki dan perempuan (X_1) terhadap prestasi belajar (Y), dengan koefisien regresi sebesar 0,882. Ini berarti bahwa setiap peningkatan dalam pemisahan kelas laki-laki dan perempuan akan berkontribusi sebesar 0,882 satuan terhadap peningkatan prestasi belajar. Dengan kata lain, pemisahan kelas ini berdampak signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Keeratan hubungan antara pemisahan kelas dan prestasi belajar juga menunjukkan korelasi yang cukup kuat dengan nilai 0,882, mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan. Selain itu, variabel minat belajar (X_2) memiliki rata-rata jawaban responden sebesar 3,93, yang berada di area positif dan mendekati kategori "selalu" dalam skala penilaian. Ini menunjukkan bahwa siswa umumnya setuju bahwa minat belajarmeliputi rasa senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian terhadap Pelajaran berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mereka. Siswa yang lebih tertarik untuk belajar kemungkinan besar akan berhasil secara akademis., karena minat yang kuat biasanya diiringi oleh motivasi internal yang tinggi. Untuk variabel prestasi belajar (Y), rata-rata jawaban responden adalah 3,78, menunjukkan persepsi positif terhadap prestasi akademik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Meskipun prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, nilai ini mencerminkan bahwa siswa merasa mereka telah memenuhi atau mendekati standar akademik yang diharapkan. Pemisahan kelas laki-laki dan perempuan, seperti yang dijelaskan oleh Megasari dan koleganya, adalah pengelompokan siswa berdasarkan jenis kelamin dalam ruangan terpisah untuk berbagai kegiatan, termasuk pembelajaran formal, ekstrakurikuler, dan interaksi sosial.

Pemisahan ini dimaksudkan untuk meminimalkan kemungkinan perilaku tidak diinginkan yang mungkin timbul dari hubungan yang tidak terbatas antara siswa laki-laki dan perempuan, seperti terciptanya dorongan-dorongan yang tidak

sejalan dengan standar moral. Islam mengatakan bahwa khalwat, atau berduaan dengan lawan jenis tanpa mahram, dapat menyebabkan perilaku tidak bermoral dan karenanya sangat dilarang. Secara keseluruhan, penerapan pemisahan kelas di SMP Yadika Bangil dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasi belajar karena gaya belajar siswa laki-laki dan perempuan yang bervariasi. Ketika siswa belajar dalam lingkungan yang disesuaikan dengan sifat individunya, proses belajar menjadi lebih efektif sehingga menghasilkan peningkatan prestasi akademik. Hasilnya, pendekatan ini dapat dianggap sebagai teknik yang luar biasa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

Pengaruh Minat Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar (X_2) dan prestasi belajar (Y), dengan koefisien regresi sebesar 0,936. Artinya, setiap peningkatan satu unit dalam minat belajar akan berkontribusi sebesar 0,936 unit terhadap peningkatan prestasi akademik. Dengan kata lain, minat belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hubungan antara minat belajar dan prestasi belajar cukup kuat, dengan nilai korelasi 0,936, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara keduanya.

Minat belajar merupakan faktor kunci untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran. Ketika siswa memiliki dorongan untuk belajar, mereka cenderung lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Proses belajar menjadi lebih efektif dan bermanfaat jika siswa tertarik pada materi tersebut. Oleh karena itu, peran guru dalam membangkitkan minat belajar sangat penting, karena minat tidak muncul secara otomatis melainkan perlu dibina dan dikembangkan melalui pendekatan pengajaran yang sesuai.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, minat adalah kecenderungan yang konsisten untuk memperhatikan dan menikmati aktivitas tertentu. Sementara itu, prestasi belajar, menurut Suryabrata, adalah hasil yang dicapai melalui latihan dan pengalaman yang didukung oleh kesadaran. Minat belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk peran orang tua, sikap guru, relevansi materi pelajaran, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Orang tua berperan besar dalam membentuk minat belajar siswa, sama halnya dengan sikap guru yang dapat menarik perhatian siswa. Selain itu, materi yang relevan dengan dunia nyata dan media pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Dari penjelasan tersebut terlihat jelas bahwa keterlibatan orang tua, instruktur, materi pembelajaran, dan penggunaan alat bantu pembelajaran sangat penting dalam menumbuhkan semangat anak dalam belajar. Semangat yang kuat dalam belajar memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan mencapai hasil

akademik yang lebih tinggi. Gagasan ini penting dalam konteks pemisahan kelas antara siswa laki-laki dan perempuan karena variabel-variabel yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digunakan untuk menyediakan lingkungan belajar yang bermanfaat bagi kedua jenis kelamin. Guru dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa laki-laki dan perempuan, dan orang tua dapat memberikan dukungan dan insentif kepada anak-anak mereka. Hubungan antara minat belajar dan prestasi belajar cukup jelas: semakin besar minat belajar seorang siswa, maka semakin besar pula minat belajarnya. Bisa dibayangkan bahwa mereka akan memperoleh hasil yang lebih besar. Sekolah dapat menumbuhkan minat dan prestasi belajar siswa dengan memastikan bahwa kriteria yang mendorong minat belajar terpenuhi. Terakhir, dampak minat belajar terhadap prestasi belajar sangat erat kaitannya dengan bagaimana orang tua, instruktur, materi pembelajaran, dan alat bantu pengajaran mempengaruhi motivasi dan keinginan belajar anak, khususnya dalam lingkungan pembedaan kelas berdasarkan jenis kelamin.

Pengaruh Pemisahan kelas laki-laki Perempuan (X_1) dan Minat Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Dalam pendidikan, pendidik selalu berusaha mencapai tujuan tertentu. Tujuan utama pendidikan meliputi pembentukan karakter siswa, pembinaan nilai-nilai moral mereka, serta peningkatan iman dan ketakwaan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Untuk meningkatkan kinerja Pendidikan Agama Islam (PAI), berbagai pendekatan sedang dieksplorasi, seperti pemisahan kelas berdasarkan jenis kelamin dan penumbuhan minat belajar siswa.

Pemisahan berdasarkan jenis kelamin dianggap penting karena dapat menyesuaikan lingkungan belajar agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan meningkatkan kinerja akademik mereka. Pendidik harus mahir dalam metode ini untuk memahami kemampuan dan pencapaian siswa dengan lebih baik, serta untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Guru juga didorong untuk menerapkan strategi yang fleksibel, termasuk pemisahan kelas berdasarkan jenis kelamin dan minat, untuk mencapai tujuan pendidikan.

Analisis data mengungkapkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari pemisahan kelas berdasarkan jenis kelamin (X_1) dan minat belajar siswa (X_2) terhadap prestasi akademik (Y), dengan koefisien regresi masing-masing sebesar 0,347 dan 0,574. Ini menunjukkan bahwa kombinasi pengaturan kelas berdasarkan jenis kelamin dengan peningkatan minat belajar berdampak positif pada hasil akademik siswa. Koefisien 0,347 untuk variabel pemisahan menunjukkan pengaruh positifnya terhadap kinerja akademik, sementara koefisien 0,574 untuk minat belajar menunjukkan bahwa minat yang lebih tinggi berkontribusi pada pencapaian akademik yang lebih baik. Hasil ini menyoroti pentingnya menggabungkan pemisahan berdasarkan jenis kelamin dengan strategi

untuk meningkatkan minat belajar guna meningkatkan prestasi akademik. Pendekatan semacam ini diyakini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung, sehingga membantu siswa mencapai potensi akademik mereka secara maksimal.

Di lokasi penelitian, siswa melaporkan merasa lebih nyaman dengan kelas yang dipisahkan berdasarkan jenis kelamin, karena memungkinkan mereka mengekspresikan diri dengan lebih bebas selama pelajaran. Namun, penting untuk dicatat bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh elemen internal dan eksternal seperti motivasi, kecerdasan, kesehatan, kualitas pengajaran, dan lingkungan belajar. Untuk meningkatkan prestasi belajar secara keseluruhan, pendekatan holistik yang mempertimbangkan semua faktor ini diperlukan. Dengan mengintegrasikan strategi pendidikan yang memperhatikan berbagai pengaruh tersebut, lingkungan belajar yang mendukung dapat tercipta, sehingga membantu siswa mencapai potensi akademik mereka yang maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, beberapa kesimpulan dapat diambil sebagai berikut:

- (a) Terdapat dampak yang signifikan dari pemisahan kelas berdasarkan jenis kelamin (X_1) terhadap prestasi belajar (Y), dengan model regresi yang menunjukkan persamaan $22,161 + 0,848 X_1$. Pengaruh pemisahan kelas terhadap prestasi belajar mencapai 77,8%, sedangkan sisanya 22,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
- (b) Minat belajar (X_2) juga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar (Y), dengan persamaan regresi $10,714 + 0,928 X_2$. Variabel minat belajar mempengaruhi prestasi belajar sebesar 87,6%, sementara 12,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.
- (c) Pengaruh gabungan antara pemisahan kelas berdasarkan jenis kelamin (X_1) dan minat belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) juga terbukti signifikan, dengan persamaan regresi $10,574 + 0,063 X_1 + 0,5868 X_2$. Kombinasi kedua variabel ini mempengaruhi prestasi belajar sebanyak 87,7%, sedangkan sisanya 12,3% dipengaruhi oleh variabel lain..

Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem pemisahan kelas laki-laki dan perempuan di SMP Yadika Bangil menunjukkan hasil yang baik dan berdampak positif bagi siswa, terutama karena siswa merasa lebih nyaman dan bebas dalam mengekspresikan diri saat belajar. Namun, perlu diingat bahwa prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh pemisahan kelas dan minat belajar saja, tetapi juga oleh berbagai faktor lain, baik internal seperti motivasi dan kecerdasan, maupun eksternal seperti kondisi kesehatan, kualitas pengajaran, dan lingkungan belajar. Untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan, penting untuk mengadopsi pendekatan yang komprehensif yang memperhatikan semua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Dengan menggabungkan strategi pendidikan yang mempertimbangkan berbagai faktor ini, diharapkan lingkungan belajar yang mendukung dapat tercipta, sehingga siswa dapat mencapai potensi akademik mereka secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Rahmat, 2016. Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia”
- Marjuni dan Suddin Bani, “*Prestasi Belajar Mahasiswa Antara Lulusan Madrasah Aliyah Dan Lulusan Sekolah Umum (Studi Komparasi pada Prodi PAI Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar)*”, *Jurnal Auladuna*, Vol1, Nomor 2 (Desember 2014) hal.139.
- Megasari dkk. 2014. *Pola Interaksi Berbasis Gender dalam Pembelajaran Sosiologi Siswa Kelas X: Jurnal Pendidikan Pembelajaran*.
- Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011),
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 895.
- Rohmad, Huda, Syamsu, 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska),
- Saputra, Edy, 2020. *Snowball Throwing Tingkatan Hasil Dan Hasil Belajar* ((Sukabumi: Haura Publishing)
- Singer, Kurt, 1987. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Bandung: Remadja Karya CV.).
- Slameto, “*Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*, *Jurnal Ilmiah Edukasi Matematika (JIEM)*, Vol.1, No.1, 2010.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Cet. IV.
- Tohirin, 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)